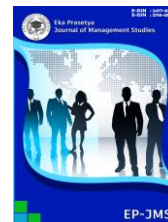




Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Hubungan Kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Pariwisata di SMK Negeri 1 Binjai

The Relationship Of Soft Skills and Hard Skills to Work Readiness Of Students Department Of Tourism at SMK Negeri 1 Binjai

Susanti Siregar¹, Veni Oktapiani Putri Harahap², Kania Rahma Danti Pohan³,
Tianovida Siregar⁴, Risto Luri Pristiani⁵

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Medan

²Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Medan

³Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Medan

⁴Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Medan

⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Keywords:

Soft Skill; Hard Skill;
Kesiapan Kerja

Abstract. This studies discusses the relationship between soft skills and hard skills on the work readiness of students majoring in tourism at SMK Negeri 1 Binjai. Soft Skills are abilities Intrapersonal (Ability to self-manage) and Interpersonal Ability (Ability to socialize with other people). Hard Skill ability is the mastery of science, technology and technical skills, which are related to the field of science. Work Readiness is a pupil's stage of maturity in getting into the arena of labor. This studies aims to identify and analyze the connection between Soft Skill and Hard Skill variables (independent variables) on the Work Readiness variable (dependent variable) at SMK Negeri 1 Binjai. This research uses explanatory quantitative research methods. The results of the hypothesis test, on the variable Hard Skill (x_2), are : H_0 is accepted or H_a is rejected, which means there is a significant relationship between variable x_2 (Hard Skill) and variable y (Work Readiness), because $P\text{Values}$ is $0.002 < 0.05$. Meanwhile, the results for the Soft Skill variable (x_1), namely : H_0 is rejected or H_a is accepted, which means there is no significant relationship between variable x_1 (Soft Skill) and variable y (Work Readiness), because $P\text{Values}$ is $0.529 > 0.05$.

Corresponding author*

Email:

siregarsusanti87@gmail.com¹,

veniokt.harahap26@gmail.com²,

kaniapohan67@gmail.com³,

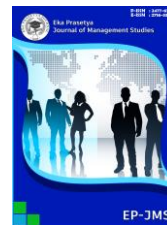
tianovidasiregar@gmail.com⁴,

ristoluripristia@gmail.com⁵



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), telah menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan, SMK berperan penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Binjai berkomitmen untuk menyiapkan siswanya untuk bekerja. Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Binjai, tidak hanya ditentukan oleh hard skill atau keterampilan teknis yang mereka pelajari, tetapi juga ditentukan oleh soft skill yang mereka miliki.

Ana Rokhyati (2017), mengartikan bahwa keterampilan *Soft skill*, sebagai keterampilan personal dan kemampuan interpersonal, seperti : kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan tim atau suatu kelompok [1]. Dan Hendrian (2017), juga mengartikan Keterampilan Non Teknis atau *Soft Skill*, sebagai keterampilan seseorang, ketika berhubungan dengan orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri, serta dalam mengembangkan unjuk kerja secara maksimal"[1].

Sharma (2009), menyatakan faktor yang mempengaruhi soft skill, yaitu : Kemampuan komunikasi; Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah; Kerja dalam tim; Pengelolaan informasi; Etika, moral dan profesionalisme[1]. Selanjutnya, menurut Aribowo, indikator soft skills, yaitu : *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*."[2].

Fhalina Lisdiana (2019), mengatakan bahwa Keterampilan *Hard Skill* sebagai pengukuran kualitas seseorang dalam dalam bidang tertentu yang dapat kita lihat dari prestasi – prestasi yang ia dapatkan seperti sertifikat dan penghargaan.[1]. Dan Zulkifli Rasid (2018), menyatakan juga bahwa Keterampilan Teknis (*Hard Skill*) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh seseorang di bidang ilmu tertentu.[1].

Nurwiyati (2014) dan wahyuni (2016), menyatakan faktor yang mempengaruhi *Hard skill*, yaitu: Kemampuan teknis; Ilmu pengetahuan; Ilmu teknologi[1]. Hardi (2010) dalam Wahyuni Sri Astutik (2019), menyatakan indikator *Hard skill*, yaitu: Kemampuan menghitung; Kemampuan teknis; **Ilmu pengetahuan dan wawasan; Kemampuan menggunakan teknologi**; Kemampuan berpikir kritis[1]

Menurut Gulo dalam Rosita (2009) **Kesiapan** merupakan suatu sikap yang matang dan siap dalam menerima suatu perilaku. Faktor – factor berikut yang mempengaruhi tingkat kesiapan ini :

- Tingkat kesiapan atau tingkat kematangan seseorang;
- Pengalaman masa lalu seseorang
- Dan tingkat mental seseorang [3].

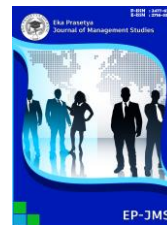
Menurut Sugihartono dalam Sutopo Rahayu (2009), ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh siswa yang siap kerja, Yakni :

- Logis, kritis dan objektif;
- Memiliki kemampuan bekerjasama dengan orang lain;
- Memiliki pengendalian emosi cukup baik;
- Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka;



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



- e. Bersemangat untuk menghasilkan inovasi baru yang sesuai dengan bidang mereka masing - masing [3].

Brady (2010), menyatakan ada 6 indikator kesiapan kerja, yaitu : **Tanggungjawab (Responsibility)**; **Fleksibilitas (Flexibility)**; **Keterampilan (Skills)**; **Komunikasi (Communication)**; **Pandangan diri (Self View)**; **Kesehatan dan Keselamatan (Health & Safety)**[3].

Berdasarkan uraian tersebut, maka kedua aspek ini, yaitu Kemampuan Soft Skill dan Hard Skill, harus saling terkait dan berperan penting dalam mempersiapkan siswa (khususnya siswa SMK) dalam memasuki dunia kerja yang semakin hari semakin kompetitif. Dengan kata lain, berdirinya SMK, dapat membantu mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja; menciptakan lapangan kerja dan menekan angka pengangguran di Indonesia.

Namun, kenyataan di lapangan, yaitu (1) menurut data BPS : pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan SMA Kejuruan Tahun 2022, yaitu sebesar 9,42%[4] dan (2) menurut Disnaker Prop. Sumatera Utara, penganggur terbuka berdasarkan tingkat pendidikan SMK pada tahun 2023, yaitu sebesar 73,340[5]. Dengan kata lain, lulusan SMK menjadi salah 1 penyumbang pengangguran di Indonesia. Kenyataan ini, tentu saja berbanding terbalik dengan harapan dari tujuan berdirinya SMK.

Berdasarkan data pengamatan sementara terhadap siswa lulusan SMK, khususnya siswa jurusan Pariwisata di SMK Negeri 1 Binjai, ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang menganggur. Hal ini dikarenakan, siswa tersebut memiliki kemampuan Hard Skill yang baik, namun kemampuan tersebut, kurang dibarengi dengan kemampuan Soft Skill. Hasil pengamatan ini, juga didukung dari penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Desi Setiawati serta Mayasari (2021), dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa hanya variabel *hardskill* yang memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan variabel *softskill* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Andi Muhammad Irfan; Amiruddin; Arimansyah Sahabuddin; Alizha Noviana Putri** (2022), menunjukkan bahwa variabel *Hard Skill* dan *Soft Skill* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan kerja.

Selanjutnya, masalah penelitian dapat dirumuskan berdasarkan fenomena gap penelitian tersebut berjudul **Hubungan Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Pariwisata Di SMK Negeri 1 Binjai**".

2. METODE PENELITIAN

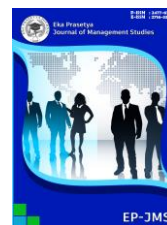
Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatori, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel Soft Skill (variabel independent atau variabel x_1) dan Hard Skill (variabel independent atau variabel x_2) dengan variabel Kesiapan Kerja (variabel dependen variabel y) di SMK Negeri 1 Binjai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai yang berjumlah 1.036. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu kelas XII jurusan Pariwisata,



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



dimana sampel yang diambil sebanyak 27 responden untuk kelas XII jurusan Pariwisata (UPW).

Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas XII UPW, melalui formulir google form berjumlah 40 soal pilihan berganda. Angket, memuat pertanyaan-pertanyaan, yang mencakup variabel *Soft Skill*, *Hard Skill* dan Kesiapan Kerja. Responden, diminta untuk memberikan skor pada setiap pertanyaan, sesuai dengan skala penilaian yang telah ditentukan (menggunakan skala penilaian likert).

Dalam penelitian ini saya mengangkat *Soft Skill* sebagai Variabel Independen (X_1) dan *Hard Skill* sebagai Variabel Dependen (X_2) Sedangkan Faktor Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen (Y). Indikator dari variabel *Soft Skill* (x_1) adalah **Kemampuan Intrapersonal (Kemampuan untuk mengatur diri sendiri); Kemampuan Interpersonal (Kemampuan untuk bersosialisasi)**. Indikator dari variabel *Hard Skill* (x_2) adalah **Kemampuan menggunakan teknologi; Ilmu pengetahuan dan wawasan**. Sedangkan, Indikator untuk variabel Kesiapan Kerja (y) adalah **Tanggungjawab; Keterampilan**.

Penelitian ini menggunakan alat analisis data *Smart PLS (Partial Least Squares)*. *Smart PLS (Partial Least Squares)* adalah metode analisis data berbasis komponen utama, yang sesuai untuk menguji model konsep dan hubungan antar variabel, dalam penelitian yang memiliki sejumlah besar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model

Evaluasi Model, dilakukan dengan melihat hasil konstruk dari **Outer Model** dan **Inner Model**. Untuk membacanya, maka hasilnya dapat dilihat dari report PLS Algorithm pada software SmartPLS.

A. OUTER MODEL

Evaluasi Outer Model dilakukan untuk menguji :

1. Validitas

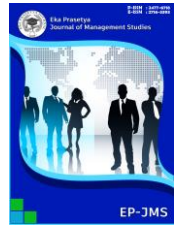
Untuk mengetahui Validitas dari setiap variabel, maka dapat dilihat dari Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan.

- Validitas Konvergen (Validity Convergent) dengan indikator reflektif SMARTPLS
Validitas Konvergen (convergent validity) digunakan sebagai pengukur besarnya korelasi atau hubungan antar variabel konstruk dan variabel laten. Nilai faktor pengisi untuk setiap indikator konstruk dapat digunakan untuk menguji validitas konvergen indikator reflektif dalam program Smart PLS. Rule of Thumb yang digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen dengan nilai faktor pengisian lebih dari 0.7 untuk penelitian yang menunjukkan nilai faktor pengisian antara 0.6 – 0.7 untuk penelitian exploratory masih dapat diterima dan nilai AVE (Variasi rata – rata Ekstraksi) lebih dari 0.5. Namun, nilai faktor pengisian 0.5 – 0.6 masih



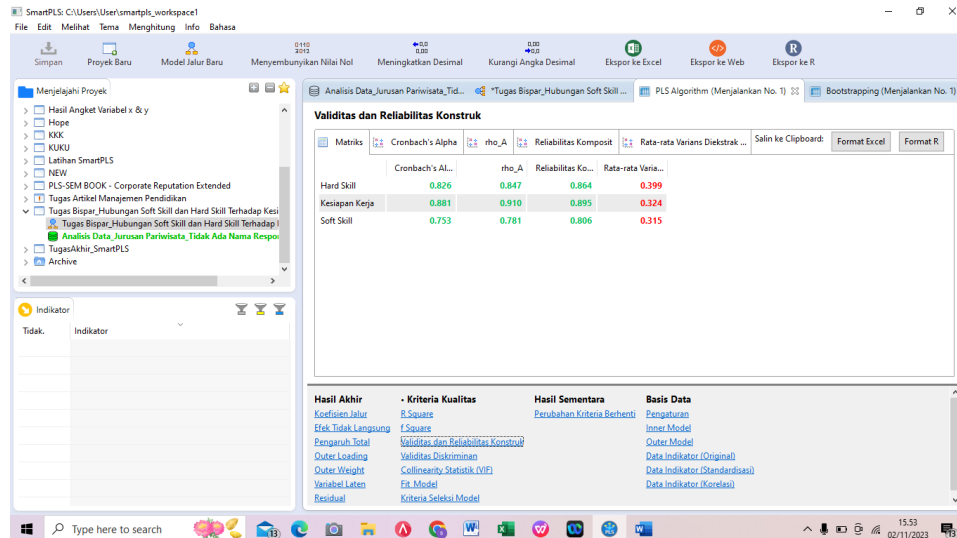
Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



dianggap cukup untuk studi tahap awal pengembangan skala pengukuran (Chin dalam buku Ghozali, dkk)

Gambar 1. Pembuktian Validitas Konvergen (Kelas XII UPW), Apabila Dilihat Dari Hasil AVE (Average Variance Extracted) di Laporan Validitas dan Realibilitas Konstruk.



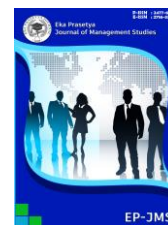
Tabel 1. Kesimpulan Pembuktian Validitas Konvergen (Kelas XII UPW), Apabila Dilihat Dari Hasil AVE (Average Variance Extracted) di Laporan Validitas dan Realibilitas Konstruk.

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Realibilitas Komposit	Rata-Rata Varians diekstrak (AVE)	Kesimpulan
Hard Skill	0,826	0,847	0,864	0,399	Nilai AVE, untuk variabel $X_2 < 0,5$, sehingga variabel x_2 dinyatakan Tidak Valid secara konvergen . Dengan kata lain, $0,399 < 0,5$.
Kesiapan Kerja	0,881	0,910	0,895	0,324	Nilai AVE, untuk variabel $Y < 0,5$, sehingga variabel y dinyatakan Tidak Valid secara konvergen . Dengan kata lain, $0,324 < 0,5$.
Soft Skill	0,753	0,781	0,806	0,315	Nilai AVE, untuk variabel $X_1 < 0,5$, sehingga variabel X_1 dinyatakan Tidak Valid secara konvergen . Dengan kata lain, $0,315 < 0,5$.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



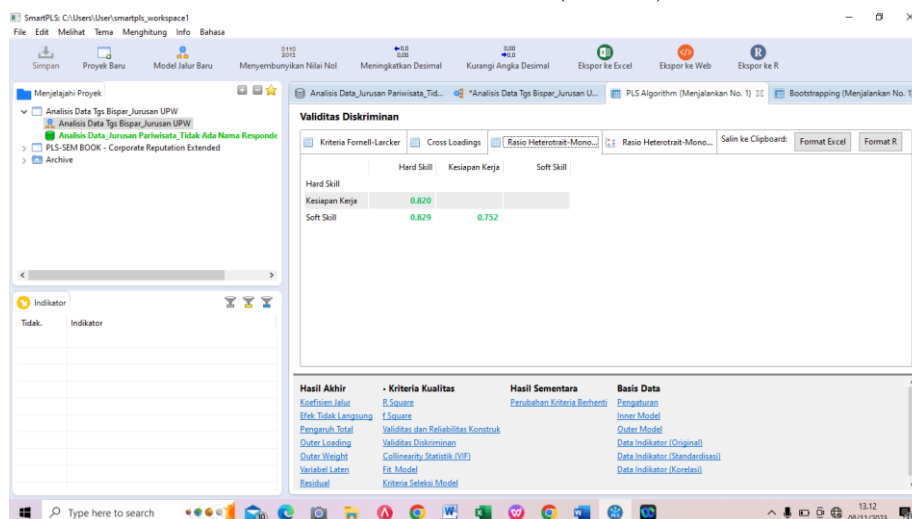
b. Validitas Diskriminan dengan indikator reflektif SMARTPLS

Digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan setiap variabel laten, tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasar pernyataan-pernyataan pada variabel laten yang lain, baik dalam hal makna pernyataan-pernyataan.

Ketentuannya, yaitu sebagai berikut ini :

- ✓ Nilai *Average Varians Extracted* (AVE), dari varians rata-rata yang diekstraksi, harus lebih tinggi dari korelasi yang melibatkan variabel laten tersebut. (Kock and Lynn, 2012).
- ✓ Pada nilai Cross Loading. Korelasi konstruk dengan item pengukuran konstruk itu sendiri > konstruk lainnya.
- ✓ Nilai **Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT) < 0,9**. HTMT adalah ratio rerata korelasi antara item pengukuran variabel, dibandingkan dengan akar perkalian geometris rerata korelasi intern item pengukuran[7].
- ✓ Cross Loading setiap variabel > 0,7.
- ✓ Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten.

Gambar 2. Validitas Diskriminan (Kelas XII UPW), Apabila Dilihat Dari Nilai Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT)



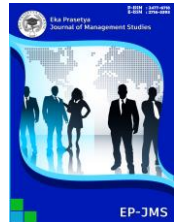
Tabel 2. Kesimpulan Pembuktian Realibilitas (Kelas XII UPW), Apabila Dilihat Dari Nilai Realibilitas Komposit di Laporan Validitas dan Realibilitas Konstruk

	Hard Skill	Kesiapan Kerja	Soft Skill
Hard Skill			



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Kesiapan Kerja	0,820. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai 0,820 lebih kecil dari 0,9 dan dinyatakan Valid secara Diskriminan.		
Soft Skill	0,829. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai 0,829 lebih kecil dari 0,9 dan dinyatakan Valid secara Diskriminan.	0,752. Dari nilai ini, dapat disimpulkan bahwa nilai 0,752 lebih kecil dari 0,9 dan dinyatakan Valid secara Diskriminan.	

B. INNER MODEL

1. r-square

r-square, digunakan untuk mengetahui berapa persen variable eksogen, mampu mempengaruhi variable endogen[9].

Dapat dilihat dari nilai R-Square, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kategori Lemah, apabila $> 0,25$
- Kategori Moderat, apabila $> 0,5$**
- Kategori Kuat, apabila $> 0,75$

Gambar 3. Hasil r-square (Kelas XII UPW) pada Laporan Kriteria Kualitas

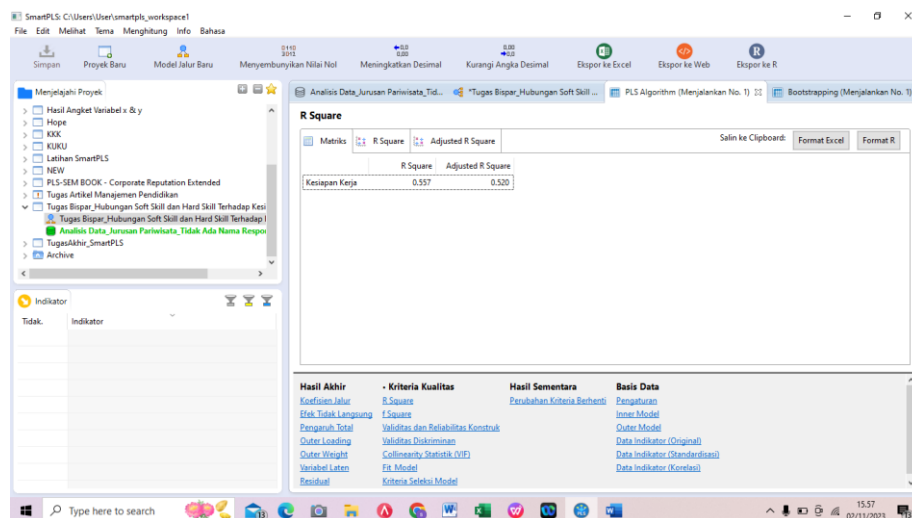


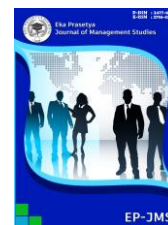
Table 3. Kesimpulan Hasil r-square (Kelas XII UPW) pada Laporan Kriteria Kualitas

Matriks	r-square	Adjusted r-squared	Kesimpulan
Kesiapan Kerja	0,557	0,520	Berada pada kriteria atau kekuatan hubungan yang Moderat antara variabel x terhadap variabel y, dikarenakan 0,557 > 0,5 atau 0,557 < 0,75 .



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2. *f-square*

f-square, digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size*[9]. *Effect Size (f-square)*, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. **Kategori Kecil, apabila $> 0,02$**
2. **Kategori Moderat, apabila $> 0,15$**
3. **Kategori Besar, apabila $> 0,35$**

Gambar 4. Hasil *f-square* (Kelas XII UPW) pada Laporan Kriteria Kualitas

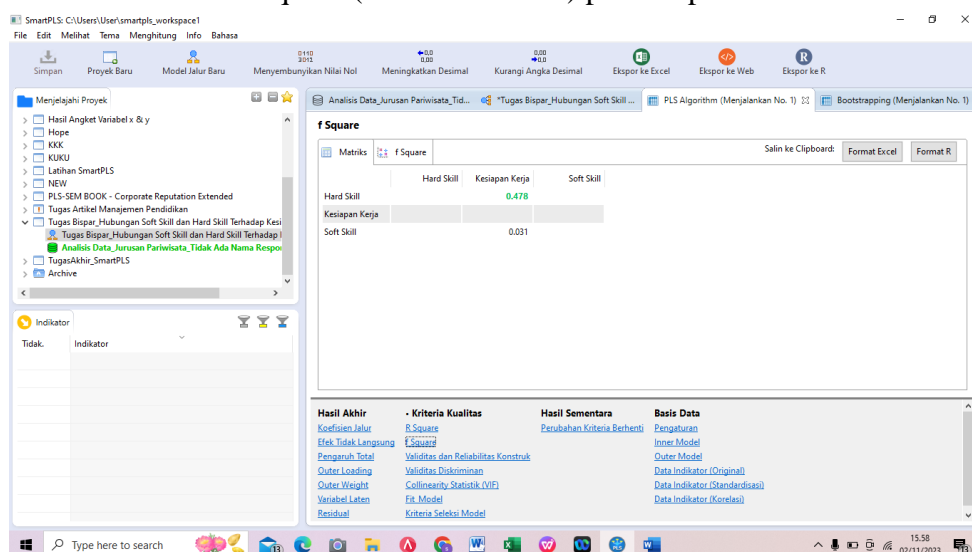


Table 4. Kesimpulan Hasil *f-square* (Kelas XII UPW) pada Laporan Kriteria Kualitas

Matriks	<i>Hard Skill</i>	<i>Kesiapan Kerja</i>	<i>Soft Skill</i>	Kesimpulan
<i>Hard Skill</i>		0,478		Hubungan antara variabel x_2 (<i>Hard Skill</i>) terhadap variabel y (<i>Kesiapan Kerja</i>), memiliki hubungan atau kategori Besar , dikarenakan 0,478 $>$ 0,35 .
<i>Kesiapan Kerja</i>				
<i>Soft Skill</i>		0,031		Hubungan antara variabel x_1 (<i>Soft Skill</i>) terhadap variabel y (<i>Kesiapan Kerja</i>), memiliki hubungan atau kategori Kecil , dikarenakan 0,031 $>$ 0,02 atau 0,031 $<$ 0,35 .

3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesa

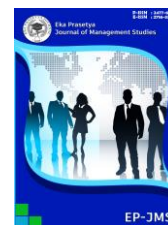
Kesimpulan :

- a. H_0 : apabila terdapat pengaruh / hubungan yang signifikan.
- b. H_a : apabila tidak terdapat pengaruh / hubungan yang signifikan



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

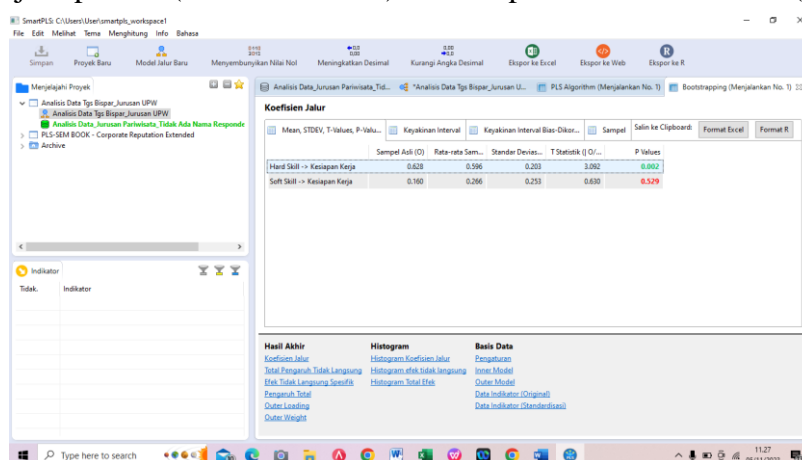


Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 diterima
- $p\text{-value} > 0,05$, maka H_a diterima

Nilai $p\text{-value}$ berguna sebagai bahan perbandingan nilai *significance level*, contohnya nilai yang didapat berada dibawah 0.05 atau diatas 0.05 maka dari nilai tersebut dapat dinyatakan apakah hipotesis null, hipotesis diterima atau ditolak [9].

Gambar 5. Uji Hipotesis (Kelas XII UPW) Pada Laporan Koefisien Jalur (Boostrapping)



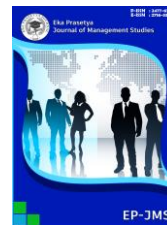
Tabel 5. Kesimpulan Uji Hipotesis (Kelas XII UPW) Pada Laporan Koefisien Jalur (Boostrapping)

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values	Kesimpulan
Hard Skill (Variabel x_2) → Kesiapan Kerja (Variabel y)	0,628	0,596	0,203	3,092	0,002	Situasi dimana ada hubungan yang signifikan antara variabel <i>hardskill</i> (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebesar P_{Values} $0,002 < 0,05$. Dimana H_0 diterima atau H_a ditolak.
Soft Skill (Variabel x_1) → Kesiapan Kerja (Variabel y)	0,160	0,266	0,253	0,630	0,529	H_0 ditolak atau H_a diterima dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>Soft Skill</i> (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebesar P_{Values} 0,529 > 0,05 .



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Pembahasan

Nilai AVE, untuk variabel x_1 ; x_2 dan y lebih kecil dari 0,5, sehingga variabel x_1 ; x_2 dan y dinyatakan Tidak Valid secara konvergen. Dengan kata lain, variabel x_1 ; x_2 dan y dinyatakan Tidak Valid secara konvergen.

Sedangkan, apabila dilihat dari nilai rasio heterotrait-monotrait (HTMT), diperoleh hasil: (1) dari variabel Hard Skill terhadap variabel Kesiapan Kerja dinyatakan Valid secara diskriminan; begitu juga (2) hasil dari variabel Hard Skill terhadap variabel Soft Skill dinyatakan Valid secara diskriminan; serta (3) hasil dari variabel Kesiapan Kerja terhadap variabel Soft Skill dinyatakan Valid secara diskriminan.

Nilai Realibilitas Komposit, untuk variabel x_1 ; x_2 dan y lebih besar dari nilai Cronbach's Alpha variabel x_1 ; x_2 dan y , sehingga data pada variabel, dinyatakan Reliabel secara komposit. Dengan kata lain, variabel x_1 ; x_2 dan y dinyatakan Reliabel secara komposit.

Hasil r-square, berada pada kriteria atau kekuatan hubungan yang Moderat antara variabel x terhadap variabel y , dikarenakan $0,557 > 0,5$ atau $0,557 < 0,75$. Dengan kata lain, memiliki kekuatan hubungan yang Sedang antara variabel Soft Skill (X_1) dan Hard Skill (X_2) dibandingkan dengan Kesiapan Kerja (Y).

Hasil f-square, pada variabel Hard Skill menyatakan bahwa Hubungan variabel Hard Skill (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y), memiliki hubungan atau kategori Besar sebesar $0,478 > 0,35$. Sedangkan, variabel Soft Skill (X_1) memiliki hubungan kategori kecil terhadap Kesiapan Kerja sebesar $0,031 > 0,02$ atau $0,031 < 0,35$.

Hasil uji hipotesis, pada variabel Hard Skill (X_2) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel hard skill (X_2) jika H_0 diterima atau H_a ditolak terhadap Kesiapan Kerja (Y), dikarenakan hasil PValues senilai $0,002 < 0,05$. Sedangkan, pada variabel Soft Skill (X_1) menyatakan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti variabel Soft Skill (X_1) dan variabel Kesiapan Kerja (Y) tidak memiliki hubungan yang signifikan, dikarenakan hasil PValues senilai $0,529 > 0,05$.

Hasil tersebut, diperoleh dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XII UPW, melalui Google Form (berjumlah 27 Responden dengan 40 soal pilihan berganda skala Linkert). Hasil tersebut, menyatakan bahwa :

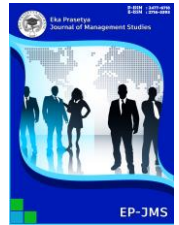
1. Kemampuan Hard Skill, memiliki hubungan atau berkaitan erat dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII UPW di SMK Negeri 1 Binjai. Dengan kata lain, siswa menganggap bahwa kemampuan Hard Skill, penting untuk menunjang Kesiapan Kerja nantinya.
2. Kemampuan Soft Skill, tidak memiliki hubungan atau tidak berkaitan erat dengan Kesiapan Kerja kelas XII UPW di SMK Negeri 1 Binjai. Dengan kata lain, siswa menganggap bahwa kemampuan Soft Skill tidak penting atau tidak berkaitan dengan Kesiapan Kerja nantinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Setiawati dan Mayasari (2021), dimana hanya variabel *Hard Skill* (X_2) yang memiliki pengaruh terhadap



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



kesiapan kerja sedangkan variabel *Soft Skill* (X_2), Tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Hasil Penelitian ini, yaitu :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan (memiliki hubungan yang kecil) antara *Soft Skill* (Variabel x_1) terhadap Kesiapan Kerja (Variabel y). Namun, memiliki hubungan yang signifikan antara *Hard Skill* (Variabel x_2) terhadap Kesiapan Kerja (Variabel y).
2. Memiliki hubungan yang negatif antara *Soft Skill* (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Namun, *Hard Skill* (X_2) memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja (Y).
3. Kemampuan *Soft Skill* yang dimiliki siswa jurusan Pariwisata, masih kurang efektif (cukup baik) apabila dikaitkan dengan Kesiapan Kerja siswa, namun Kemampuan *Hard Skill* yang dimiliki siswa jurusan Pariwisata, sudah efektif (sangat baik).

Saran untuk Hasil Penelitian ini, yaitu :

1. Perlu diketahui penyebab pasti dari kondisi ini, sehingga akan dapat diketahui solusi yang tepat untuk menangani permasalahan atau kondisi ini.
2. Diperlukan kesadaran dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat, untuk memperbaiki permasalahan atau kondisi ini.

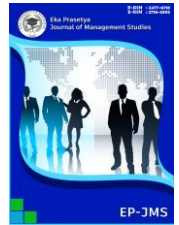
DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Azhar, "Keterampilan Teknis, Keterampilan Non Teknis Dan Pengalaman Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Mecha Angga Cipta Di Purwakarta)," *J. Unikom* 2020, pp. 17–57, 2020, [Online]. Available: <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4440/8/10>. UNIKOM_NANDA SILVIANA AZHAR_BAB II.pdf
- [2] N. Rizki Amalia, "Strategi Integrasi Soft Skills Dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran," *Skripsi UNY Yogyakarta*, pp. 23–25, 2012.
- [3] Amalia Yunia Rahmawati, "濟無No Title No Title No Title," no. July, pp. 1–23, 2020.
- [4] V. Jo, "Indonesia | English Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan," pp. 2022–2023, 2023.
- [5] "Penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan," p. 97, 2023.
- [6] Meiryani, "Memahami Validitas Konvergen (Convergent Validity) Dalam Penelitian Ilmiah," *Binus Univ. Sch. Account.*, vol. 50, p. 1, 2021, [Online]. Available: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-validitas-konvergen-convergent->



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



validity-dalam-penelitian-ilmiah/

- [7] Ringle, Christian M., S. Wende, and J.-M. Becker, “Discriminant Validity Assessment and Heterotrait-monotrait Ratio of Correlations (HTMT),” *SmartPLS4*, 2022, [Online]. Available: <https://www.smartpls.com>
- [8] P. Modeling *et al.*, “Memahami Uji Outer Model (Pengukuran Bagian Luar),” pp. 7–8, 2021.
- [9] B. L. Handoko, “Tiga Perhitungan Utama SMART PLS: Algorithm, Bootstrapping, dan Blindfoding,” *Binus Univ.*, pp. 1–3, 2021, [Online]. Available: <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/16/tiga-perhitungan-utama-smart-pls-algorithm-bootstrapping-dan-blindfolding/#:~:text=Tiga Perhitungan Utama SMART PLS%3A Algorithm%2C Bootstrapping%2C dan Blindfolding,-16 Nov 2021>